



# Kebebasan yang Bertanggung Jawab

Modul Projek  
Suara Demokrasi  
Fase D

Nur Amalina

# Relevansi Projek dengan Sekolah

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi. Rakyat Indonesia memiliki kebebasan untuk melakukan beragam aktivitas, salah satunya adalah menyuarakan pendapat. Setiap warga Indonesia berhak untuk mengungkapkan pemikiran, menyampaikan gagasan, dan mengambil keputusan yang melibatkan dirinya. Namun, kebebasan ini perlu disertai dengan tanggung jawab. Seseorang perlu sadar bahwa ada konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, sehingga setiap informasi dan pendapat yang ditujukan untuk publik dipikirkan dengan matang.

Sekolah sebagai komunitas yang memiliki peran penting dalam perkembangan generasi penerus bangsa, perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Mereka perlu diberikan ruang untuk belajar tentang keterampilan berpartisipasi dalam komunitas dan berlatih menjalankan hak asasi mereka dengan bertanggung jawab. Nilai-nilai dan praktik-praktik demokrasi juga perlu dijadikan budaya di sekolah.

Untuk melahirkan anggota masyarakat yang aktif, sekolah perlu memberikan kesempatan pada murid untuk menggunakan hak asasi mereka, seperti kebebasan berpikir dan berekspresi. Mereka perlu terlibat dalam pengambilan keputusan tentang kegiatan belajar di sekolah serta berkomitmen menjalankannya. Dengan begitu, mereka akan merasa diakui sebagai bagian penting dari sekolah dan termotivasi untuk berpartisipasi dan membuat perubahan positif.

Melalui projek ini, murid akan melatih keterampilan mereka dalam menyuarakan pendapat, menghadapi perbedaan, dan mengambil keputusan. Setiap kegiatan dalam projek ini ditujukan untuk membangun nilai saling menghormati, toleransi, dan kedamaian serta kesadaran bahwa setiap orang memiliki hak dan kebebasan untuk berpendapat.

# Gambaran Umum Proyek:

**Jenjang Pendidikan:** SMP

**Alokasi waktu keseluruhan:** 37-40 JP

**Fase capaian - Tema:** D - Suara Demokrasi

**Term yang disarankan:** Juli - Agustus

**Dimensi Profil Pelajar Pancasila:**

Bernalar Kritis, Gotong-Royong, Berkebhinekaan Global

**Model pembelajaran:**

tatap muka

**Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:**

murid reguler/tipikal

**Kegiatan pembelajaran utama:**

individu, berpasangan, berkelompok (> 2 orang)

**Penilaian:**

asesmen individu, asesmen kelompok

**Jenis asesmen:**

tertulis, performa

**Metode:**

diskusi, presentasi, demonstrasi, project, eksplorasi, permainan, kunjungan lapangan

**Kelengkapan perangkat ajar:**

lembar kegiatan, rubrik penilaian, foto pancingan diskusi

**Tujuan umum proyek:**

Di akhir proyek, murid diharapkan dapat:

- menyuarakan pendapat dan mengambil bagian dalam berbagai bentuk dialog, debat, dan diskusi melalui berbagai cara dan media dengan penuh tanggung jawab
- membangun gagasan dan opini yang kuat dengan menyajikan fakta, masalah, dan keputusan secara mendalam dan berdasar pada hak asasi manusia dan sistem demokrasi.
- berpikiran terbuka pada ide dan pendapat orang lain
- berkompromi untuk menemukan jalan tengah
- berkolaborasi dengan teman, guru, dan warga sekolah lainnya
- menerapkan nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari

**Tujuan khusus:**

Melalui kegiatan dalam modul ini, murid diharapkan dapat:

- mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural di Indonesia.
- menganalisis dampak dari keberagaman di sekolahnya.
- menunjukkan perilaku positif dalam menyikapi keberagaman di sekolahnya.
- mengidentifikasi sikap stereotip dan prasangka yang dilakukan diri maupun orang lain di lingkungan sekitar.
- menganalisis konsekuensi dari stereotip dan prasangka di lingkungan sekolah.
- menjelaskan pentingnya kesetaraan sosial di sekolah.
- menunjukkan perilaku positif dalam menyikapi perbedaan di sekolah.
- mengidentifikasi dan mempertimbangkan alasan diri dan orang lain memiliki pendapat yang berbeda tentang isu-isu penting.
- mengidentifikasi nilai-nilai yang diperlukan untuk membangun komunitas yang demokratis.
- memberikan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah demokrasi di sekolah.
- merancang program pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS yang demokratis.

# Dimensi, Elemen, Sub-elemen, dan Target Pencapaian Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub-elemen	Target Pencapaian
Bergotong-royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan bersama.
		Koordinasi Sosial	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.
Berkebinekaan Global	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan asumsi-asumsi yang mendasari perspektif tertentu.</li> <li>Membayangkan dan mendeskripsikan perasaan serta motivasi komunitas yang berbeda dengan dirinya yang berada dalam situasi yang sulit.</li> </ul>
	Berkeadilan sosial	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Berpartisipasi dalam menentukan kriteria dan metode yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka dengan panduan pendidik.
		Memahami peran individu dalam demokrasi	Memahami konsep hak dan kewajiban serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai aktif mengambil sikap dan langkah untuk melindungi hak orang/kelompok lain.
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.

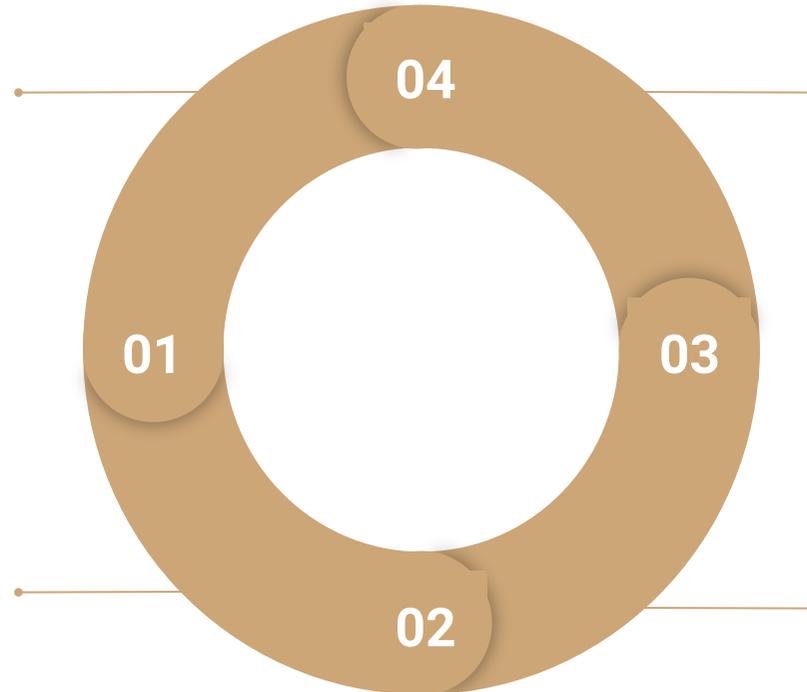
# Alur Proyek

## Pengenalan

- Keberagaman
- Stereotip dan prasangka
  - Kesetaraan
- Hak, kebebasan, dan tanggung jawab

## Kontekstualisasi

- Mengidentifikasi penerapan nilai demokrasi di sekolah
- Menganalisis alur pemilihan pengurus osis sekolah
  - Mencari tahu sistem musyawarah daerah setempat



## Refleksi dan Tindak Lanjut

- Presentasi
- Musyawarah untuk memilih alur pemilihan pengurus OSIS yang akan digunakan
- Refleksi dan menentukan langkah lanjutan

## Aksi

- Mengembangkan alur pemilihan pengurus OSIS
- Membuat produk kreatif untuk menyajikan alur pemilihan pengurus OSIS

### Saran penggunaan:

Alur proyek ini dapat berjalan seperti siklus yang bisa digunakan satu kali putaran, artinya guru bisa menyelesaikan siklus pada tahap empat. Guru juga bisa melakukan siklus lanjutan berdasarkan hasil refleksi dan langkah lanjutan yang diutarakan pada tahap keempat oleh murid.

# Kalender Proyek

## Agustus

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1 Pelaksanaan proyek: mengenal keberagaman	2 Pelaksanaan proyek: mengenal stereotip dan prasangka	3 Pelaksanaan proyek: mengenal kesetaraan sosial	4 Pelaksanaan proyek: mengenal hak, kebebasan, dan tanggung jawab	5
8 Pelaksanaan proyek: mengidentifikasi penerapan nilai demokrasi di sekolah	9 Pelaksanaan proyek: mengidentifikasi penerapan nilai demokrasi di sekolah	10 Pelaksanaan proyek: menganalisis alur pemilihan pengurus osis sekolah	11 Pelaksanaan proyek: menganalisis alur pemilihan pengurus osis sekolah	12
15 Pelaksanaan proyek: mengembangkan alur pemilihan pengurus OSIS	16 Pelaksanaan proyek: mengembangkan alur pemilihan pengurus OSIS	17 <b>Perayaan HUT Kemerdekaan RI</b>	18 Pelaksanaan proyek: membuat produk kreatif untuk menyajikan alur pemilihan pengurus OSIS	19
22 Pelaksanaan proyek: presentasi	23 Pelaksanaan proyek: musyawarah untuk memilih alur pemilihan pengurus OSIS yang akan digunakan	24 Pelaksanaan proyek: refleksi dan menentukan langkah lanjutan	25	26

### Saran penggunaan:

Kalender proyek ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan murid dan kalender akademik di sekolah masing-masing.

## Daftar Kegiatan

1. Keberagaman
  2. Stereotip dan prasangka
  3. Kesetaraan
  4. Hak, kebebasan, dan tanggung jawab
  5. Penerapan nilai demokrasi di sekolah
  6. Alur pemilihan pengurus osis sekolah
  7. Merancang alur pemilihan pengurus OSIS
-

# Kegiatan 1: Keberagaman

**Alokasi waktu:** 4 JP

**Jumlah pertemuan:** 1-2

**Fase capaian / tema:** D / Suara Demokrasi

**Tujuan khusus:**

- Murid dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural di Indonesia.
- Murid dapat menganalisis dampak dari keberagaman di sekolahnya.
- Murid dapat menunjukkan perilaku positif dalam menyikapi keberagaman di sekolahnya.

**Pengetahuan/keterampilan prasyarat:**

- Murid memiliki keterampilan membaca simbol dalam peta.
- Murid mengetahui sejarah kedatangan bangsa asing di Nusantara.

**Model pembelajaran:**

- Tatap muka
- PJJ Daring
- PJJ Luring
- Paduan tatap muka dan PJJ (blended learning)

**Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:**

- Murid reguler/tipikal
- Murid dengan hambatan belajar
- Murid cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI)
- Murid dengan ketunaan

**Ketersediaan materi:**

Pengayaan untuk murid CIBI: ~~YA~~ TIDAK

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk murid yang sulit memahami konsep: ~~YA~~ TIDAK

**Kegiatan pembelajaran utama:**

- Individu
- Berpasangan
- Berkelompok (> 2 orang)

**Bagaimana guru menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran?**

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

**Jenis asesmen:**

- Tertulis
- Performa

**Metode:**

- Diskusi
- Demonstrasi
- Eksperimen
- Permainan
- Kunjungan lapangan
- Presentasi
- Project
- Eksplorasi
- Ceramah
- Simulasi

**Alat dan bahan:**

papan tulis, spidol papan tulis, alat tulis, lembar pengamatan, kertas kosong, buku tulis

**Perkiraan biaya:**

Print lembar pengamatan: Rp 500,- per lembar

Foto copy lembar pengamatan: Rp 200,- per lembar (**alternatif:** buku tulis murid)

Kertas HVS A4: Rp 200,- per lembar (**alternatif:** kertas bekas)

Print gambar berwarna: Rp 1.500,- (**alternatif:** menggambar di papan tulis)

**Persiapan mengajar:**

1. Mencetak lembar pengamatan sesuai jumlah murid
2. Memahami hal-hal penting mengenai keberagaman di Indonesia

**Bahan bacaan guru:**

- <https://materiips.com/pengertian-masyarakat-multikultural>
- <https://bobo.grid.id/read/082915418/contoh-contoh-keberagaman-di-lingkungan-sekolah-materi-kelas-5-sd-tema-3?page=all>

## Urutan kegiatan:

### Pra Pembelajaran

1. Guru menyajikan gambar sekantong permen dengan satu rasa dan gambar sekantong permen dengan beragam rasa.
2. Guru bertanya pada murid: "Menurut kalian, mana kantong permen yang akan paling laku terjual?".
3. Guru mempersilakan murid untuk menjelaskan jawabannya secara lisan. Guru dapat mengajukan pertanyaan lanjutan berikut:
  - Apa keuntungan dari membeli kantong permen satu rasa? Apa kekurangannya?
  - Apa keuntungan dari membeli kantong permen beragam rasa? Apa kekurangannya?
  - Jika kantong permen tersebut diibaratkan sebagai Indonesia, mana yang paling menggambarkan Indonesia? mengapa?

### Inti Pembelajaran

1. Guru menampilkan peta bentang alam Indonesia. Guru bisa menanyakan: Apa informasi yang kamu dapatkan peta tersebut? Apa makna warna pada peta? Apa dampak dari Indonesia yang berpulau-pulau dengan kondisi alam yang berbeda-beda pada kehidupan masyarakatnya? Apa pengaruhnya pada tradisi dan kebudayaan di Indonesia?
2. Guru mempersilakan murid menjawab secara sukarela. Guru juga bisa menugaskan murid untuk menulis jawabannya di buku tulis terlebih dahulu, kemudian membacakan dan mendiskusikannya bersama di kelas.
3. Guru membagi murid ke dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang.
4. Guru menugaskan setiap kelompok untuk berdiskusi tentang: faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural di Indonesia, dampak positif dan negatif, serta cara menyikapinya. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk menulis hasil diskusinya.
5. Guru mengajak perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.
6. Guru membuat daftar faktor-faktor yang membentuk masyarakat multikultural di Indonesia. Guru juga dapat menyebutkan dan menjelaskan faktor-faktor yang belum muncul dari diskusi murid.

### Penutup Pembelajaran

1. Guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dibagikan murid.
2. Guru memberikan secarik kertas kecil dan menugaskan murid untuk menuliskan pertanyaan yang muncul setelah melakukan kegiatan hari ini.
3. Guru memberikan dan menjelaskan tugas mengamati keberagaman di sekolah untuk pertemuan selanjutnya.

### Refleksi guru

1. Apakah semua murid terlibat dalam diskusi? Apa yang bisa dilakukan untuk membuat murid aktif bertanya dan berpendapat?
2. Apakah murid dapat mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk masyarakat multikultural di Indonesia dan menjelaskannya dengan logis? Apa tantangan yang mereka hadapi? Bagaimana pemahaman mereka terhadap keberagaman di Indonesia?

## Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- murid dapat mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural di Indonesia, dampak positif dan negatif.
- murid menyebutkan dan menunjukkan perilaku positif dalam menyikapi keberagaman dan perbedaan pendapat saat berdiskusi.

## Proses asesmen:

- Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Hasil pengamatan berupa jawaban murid dan partisipasi murid dalam diskusi dapat dicatat dalam jurnal untuk ditinjau kembali.
- Guru memeriksa jurnal catatan diskusi murid.



Nama: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

## Keberagaman di Sekolah

Temukan keberagaman yang ada di sekolahmu menggunakan tabel di bawah ini. Berikan pula contoh yang kamu temukan sebagai bukti. Kamu juga bisa menambahkan kategori lain yang teramati.

No.	Kategori	Beragam	Seragam	Bukti
contoh	Suku bangsa	✓		<i>Susi merupakan keturunan dari suku Jawa sedangkan Rini dari suku Sunda.</i>
1	Suku bangsa			
2	Agama			
3	Jenis kelamin			
4	Wilayah tempat tinggal			
5	Sifat dan kepribadian			
6	Hobi dan kesukaan			
7	.....			

## Kegiatan 2: Stereotip dan Prasangka

**Alokasi waktu:** 4 JP

**Jumlah pertemuan:** 1-2

**Fase capaian / tema:** D / Suara Demokrasi

**Tujuan khusus:**

- Murid dapat mengidentifikasi sikap stereotip dan prasangka yang dilakukan diri maupun orang lain di lingkungan sekitar.
- Murid dapat menganalisis konsekuensi dari stereotip dan prasangka di lingkungan sekolah.

**Pengetahuan/keterampilan prasyarat:**

- Murid memiliki pengalaman menyusun skrip dan bermain peran.

**Model pembelajaran:**

- Tatap muka
- PJJ Daring
- PJJ Luring
- Paduan tatap muka dan PJJ (blended learning)

**Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:**

- Murid reguler/tipikal
- Murid dengan hambatan belajar
- Murid cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI)
- Murid dengan ketunaan

**Ketersediaan materi:**

Pengayaan untuk murid CIBI: ~~YA~~ TIDAK

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk murid yang sulit memahami konsep: ~~YA~~ TIDAK

**Kegiatan pembelajaran utama:**

- Individu
- Berpasangan
- Berkelompok (> 2 orang)

**Bagaimana guru menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran?**

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

**Jenis asesmen:**

- Tertulis
- Performa

**Metode:**

- Diskusi
- Demonstrasi
- Eksperimen
- Permainan
- Kunjungan lapangan
- Presentasi
- Project
- Eksplorasi
- Ceramah
- Simulasi

**Alat dan bahan:**

papan tulis, spidol papan tulis, alat tulis, buku tulis

**Perkiraan biaya:**

Semua alat dan bahan yang digunakan pada umumnya terdapat di kelas dan dimiliki murid.

**Persiapan mengajar:**

1. Membuat daftar kelompok untuk bermain peran
2. Memahami hal-hal penting mengenai stereotip dan prasangka di lingkungan sekolah dan Indonesia

**Bahan bacaan guru:**

- <https://www.sehatq.com/artikel/mengenal-apa-itu-stereotip-dan-8-bentuknya>
- <https://www.kajianpustaka.com/2021/04/prasangka-prejudice.html>

## Urutan kegiatan:

### Pra Pembelajaran

1. Guru mengajak 3-4 murid untuk membagikan hasil pengamatan mereka tentang keberagaman di sekolah.
2. Guru mengajukan pertanyaan: Apa dampak dari keberagaman tersebut pada keseharian kalian di sekolah? Menurut kalian, apa yang terjadi jika tidak ada keberagaman di sekolah?

### Inti Pembelajaran

1. Guru menjelaskan bahwa terkadang perbedaan dalam suatu komunitas memunculkan stereotip.
2. Guru bertanya kepada murid mengenai hal yang mereka ketahui tentang stereotip. Guru mencatat poin penting dari jawaban murid. Jika murid belum mengetahui istilah stereotip, guru bisa melakukan kegiatan berikut.
  - a. Guru membuat tabel yang terdiri dari 2 kolom di papan tulis. Di atas kolom pertama, guru menuliskan kata "Perempuan" sedangkan kata "Laki-laki" dituliskan di atas kolom kedua.
  - b. Guru meminta murid untuk menuliskan kata sifat yang menggambarkan perempuan pada kolom pertama dan kata sifat yang menggambarkan laki-laki pada kolom kedua. Setiap murid di kelas menuliskan 1 kata sifat pada setiap kolom.
  - c. Guru mendiskusikan kumpulan kata sifat pada tabel dengan mengajukan pertanyaan berikut: Jika judul kolom satu diganti menjadi Laki-laki dan judul kolom dua diganti Perempuan, apakah kata-kata sifat di dalam kolom masih cocok? Mengapa? (guru bisa sambil menukar judul kolom)
  - d. Guru menjelaskan bahwa pemberian label/cap pada suatu gender merupakan bentuk stereotip yang sering muncul di kehidupan sehari-hari, misalnya perempuan: lembut - laki-laki: kasar, perempuan: lemah - laki-laki: kuat. (guru bisa membacakan kata sifat yang dituliskan murid)
1. Guru mengajak murid berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan berikut: Mengapa stereotip pada gender ini terjadi? Apa yang (akan) terjadi jika stereotip ini terus dibiarkan? Selain stereotip pada gender, adakah stereotip lain yang pernah kamu amati atau alami?
2. Guru membagi murid ke dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang.
3. Guru menugaskan setiap kelompok untuk memilih 1 kasus stereotip yang pernah dialami di sekolah dan memperagakan kejadiannya dengan bermain peran.
4. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk tampil secara bergiliran. Guru perlu mendiskusikan permasalahan yang diangkat oleh setiap kelompok.

### Penutup Pembelajaran

1. Guru mengajak murid menyimpulkan pelajaran dari kegiatan pada pertemuan ini.
2. Guru mengajak murid menulis jurnal refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut: Bagaimana perasaan saya jika berada pada posisi tokoh yang diberikan stereotip negatif? Apa stereotip yang pernah saya berikan pada seseorang/kelompok? Bagaimana perasaan saya setelah mengikuti kegiatan hari ini? Apa yang ingin saya lakukan lebih baik lagi?

### Refleksi guru

Apakah setiap kelompok dapat menampilkan bentuk stereotip yang terjadi di sekolah/daerah setempat berikut dampaknya dengan tepat dan jelas? Apa yang bisa dilakukan untuk membuat murid aktif bertanya dan berpendapat? Apa tantangan yang mereka hadapi? Bagaimana pemahaman mereka terhadap stereotip?

## Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- Murid dapat mengidentifikasi sikap stereotip dan prasangka yang dilakukan diri maupun orang lain di lingkungan sekitar melalui bermain peran dan jurnal refleksi.
- Murid dapat menganalisis konsekuensi dari stereotip dan prasangka di lingkungan sekolah.

## Proses asesmen:

- Guru menyimak kegiatan bermain peran yang dilakukan setiap kelompok.
- Guru memeriksa jurnal refleksi murid.

Nama: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

## Rubrik Bermain Peran

Bagian	1	2	3	4	Total
<b>Skrip</b>	Tidak menuliskan skrip	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skrip berantakan dan sulit dimengerti</li> <li>• Sebagian tidak sesuai dengan isu stereotip</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skrip agak berantakan tapi dapat dimengerti</li> <li>• Sesuai dengan isu stereotip</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skrip rapi dan sangat mudah dimengerti</li> <li>• Sesuai dengan isu stereotip dan menarik</li> </ul>	
<b>Bermain Peran</b>	Tidak berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan 1-2 dialog</li> <li>• Kadang menunjukkan karakter yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan 2-5 dialog</li> <li>• Konsisten menunjukkan karakter yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan 5-10 dialog</li> <li>• Konsisten menunjukkan karakter yang sesuai</li> <li>• Menghafal seluruh dialog</li> </ul>	
<b>Kerja sama</b>	Tidak terlibat selama proses persiapan dan penampilan	Terlibat di sebagian kecil kegiatan	Hampir selalu terlibat	Selalu terlibat	
<b>Konten</b>	Tidak menyinggung isu stereotip	Menyinggung isu stereotip namun tidak menyajikan dampaknya	Menyinggung isu stereotip dan menyajikan dampaknya	Menyinggung isu stereotip, menyajikan dampaknya, serta cara menyikapinya	

Bagian	Komentar
Hal yang saya suka dari penampilan kelompokmu adalah ...	
Hal yang perlu ditambahkan untuk membuatnya menjadi lebih baik adalah ...	
Keterampilan yang perlu dikembangkan lagi adalah ...	

### Saran penggunaan:

- Jelaskan isi rubrik ini kepada murid sebelum mereka mulai mempersiapkan penampilan bermain peran.
- Cara mendapatkan skor akhir: total skor/12x100

## Kegiatan 3: Kesetaraan Sosial

**Alokasi waktu:** 4 JP

**Jumlah pertemuan:** 1-2

**Fase capaian / tema:** D / Suara Demokrasi

**Tujuan khusus:**

- Murid dapat menjelaskan pentingnya kesetaraan sosial di sekolah.
- Murid dapat menunjukkan perilaku positif dalam menyikapi perbedaan di sekolah.

**Pengetahuan/keterampilan prasyarat:**

- Murid memiliki pengetahuan tentang perjalanan hidup R.A. Kartini
- Murid telah mengetahui pengertian dari stereotip, prasangka, dan diskriminasi

**Model pembelajaran:**

- Tatap muka
- PJJ Daring
- PJJ Luring
- Paduan tatap muka dan PJJ (blended learning)

**Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:**

- Murid reguler/tipikal
- Murid dengan hambatan belajar
- Murid cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI)
- Murid dengan ketunaan

**Ketersediaan materi:**

Pengayaan untuk murid CIBI: ~~YA~~ TIDAK

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk murid yang sulit memahami konsep: ~~YA~~ TIDAK

**Kegiatan pembelajaran utama:**

- Individu
- Berpasangan
- Berkelompok (> 2 orang)

**Bagaimana guru menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran?**

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

**Jenis asesmen:**

- Tertulis
- Performa

**Metode:**

- Diskusi
- Demonstrasi
- Eksperimen
- Permainan
- Kunjungan lapangan
- Presentasi
- Project
- Eksplorasi
- Studi kasus
- Simulasi

**Alat dan bahan:**

papan tulis, spidol papan tulis, alat tulis, lembar pengamatan, kertas kosong, buku tulis

**Perkiraan biaya:**

Print lembar kerja Kasus Lila: Rp 500,- per lembar

Foto copy lembar pengamatan: Rp 200,- per lembar (**alternatif:** buku tulis murid)

Print gambar berwarna: Rp 1.500,- (**alternatif:** menuliskan nama "R.A. Kartini di papan tulis)

**Persiapan mengajar:**

1. Mencetak foto R.A. Kartini dan lembar kerja Kasus Lila
2. Memahami hal-hal penting mengenai kesetaraan sosial.

**Bahan bacaan guru:**

[http://repositori.kemdikbud.go.id/19460/1/Kelas%20XI\\_Sosiologi\\_KD%203.3%20%281%29.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/19460/1/Kelas%20XI_Sosiologi_KD%203.3%20%281%29.pdf)

## Urutan kegiatan:

### Pra Pembelajaran

1. Guru mengajak murid untuk mengingat kembali tentang kegiatan belajar pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menampilkan gambar pahlawan R.A. Kartini dan meminta murid untuk menyebutkan hal-hal yang muncul dalam pikiran mereka saat melihat sosok ini.
3. Guru menjelaskan bahwa Kartini merupakan salah satu tokoh yang memperjuangkan kesetaraan pendidikan wanita pribumi dengan laki-laki.

### Inti Pembelajaran

1. Guru menuliskan kata kesetaraan dan keadilan di papan tulis.
2. Guru memberikan waktu 2 menit untuk murid memikirkan makna kesetaraan dan keadilan bagi seorang murid.
3. Guru meminta murid untuk berbagi hasil pemikirannya dengan teman duduk secara bergantian.
4. Guru mempersilakan 3-4 pasang murid untuk menjelaskan hasil berbagi mereka.
5. Guru dan murid menyimpulkan bersama tentang makna kesetaraan.
6. Guru menyajikan sebuah kasus pemilihan pengurus osis di sebuah sekolah.
7. Guru mengajak murid untuk mendiskusikan kasus tersebut dengan menjawab pertanyaan dalam lembar kerja Kasus Lila.

### Penutup Pembelajaran

1. Guru mengajak murid menyimpulkan pelajaran dari kegiatan pada pertemuan ini.
2. Guru mengajak murid menulis jurnal refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut: Apa yang terjadi jika banyak kasus diskriminasi dan tidak ada kesetaraan di sekolah? Apa saja yang bisa dilakukan agar setiap murid mendapatkan hak dan kesempatan yang sama di sekolah?

### Refleksi guru

1. Saat murid berdiskusi dan berbagi, apakah mereka membahas tentang pentingnya kesetaraan di sekolah? Adakah konsep atau kesalahpahaman (tentang kesetaraan sosial dan diskriminasi) yang mereka suarakan? Siapa saja murid yang membutuhkan dorongan lebih untuk memberikan gagasan?
2. Bagaimana perasaan murid setelah mengikuti kegiatan hari ini? Apakah ada jawaban yang menarik? Adakah pertanyaan murid yang perlu dibahas kembali di pertemuan selanjutnya?

## Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- Murid dapat mengidentifikasi masalah kesetaraan sosial dan menjelaskan pentingnya kesetaraan sosial di sekolah melalui lembar kerja dan jurnal refleksi.
- Murid dapat menunjukkan perilaku positif dalam menyikapi perbedaan di sekolah.

## Proses asesmen:

- Guru melakukan pengamatan selama berbagi pemikiran secara berpasangan dan mencatat pertanyaan, tanggapan, serta gagasan menarik.
- Guru memeriksa lembar kerja Kasus Lila dan jurnal refleksi murid.



Nama: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

## Kasus Lila

Lila adalah seorang siswi pindahan dari luar pulau. Logat berbicara dan warna kulit Lila menimbulkan perbedaan yang mencolok antara dirinya dan teman-temannya.

Di sekolah sebelumnya, Lila merupakan murid yang aktif di berbagai kegiatan sekolah. Oleh karenanya, ketika mendengarkan informasi perekrutan pengurus OSIS baru, Lila sangat bersemangat untuk mendaftar. Ia mempersiapkan seluruh dokumen yang diperlukan dan menyerahkan kepada guru kelasnya.

Setelah lulus seleksi menjadi pengurus OSIS, Lila mengajukan diri untuk menjadi kandidat ketua OSIS. Teman-temannya banyak yang tidak setuju jika Lila menjadi kandidat ketua OSIS. Menurut mereka, ketua OSIS haruslah laki-laki dan berasal dari suku mayoritas di sekolah.

1. Apa permasalahan yang muncul dalam cerita?

.....  
.....  
.....

1. Menurutmu, mengapa teman-teman Lila berpikir demikian?

.....  
.....  
.....

1. Menurutmu, apakah tindakan mereka termasuk diskriminasi? Mengapa?

.....  
.....  
.....

1. Jika kamu adalah teman-teman Lila, apakah kamu akan ikut menolak dengan alasan gender dan suku? Mengapa?

.....  
.....  
.....

1. Jika kamu adalah Lila, apa yang akan kamu lakukan? Mengapa kamu melakukannya?

.....  
.....  
.....  
.....

## Kegiatan 4: Hak, Kebebasan, dan Tanggung Jawab

**Alokasi waktu:** 4 JP

**Jumlah pertemuan:** 1-2

**Fase capaian / tema:** D / Suara Demokrasi

**Tujuan khusus:**

- Murid mampu mengidentifikasi dan mempertimbangkan alasan diri dan orang lain memiliki pendapat yang berbeda tentang isu-isu penting.
- Murid dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang diperlukan untuk membangun komunitas yang demokratis.

**Pengetahuan/keterampilan prasyarat:**

- Murid pernah menyusun kesepakatan kelas bersama. *Jika belum, guru perlu membimbing prosesnya secara bertahap.*

**Model pembelajaran:**

- Tatap muka
- PJJ Daring
- PJJ Luring
- Paduan tatap muka dan PJJ (blended learning)

**Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:**

- Murid reguler/tipikal
- Murid dengan hambatan belajar
- Murid cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI)
- Murid dengan ketunaan

**Ketersediaan materi:**

Pengayaan untuk murid CIBI: ~~YA~~ TIDAK

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk murid yang sulit memahami konsep: ~~YA~~ TIDAK

**Kegiatan pembelajaran utama:**

- Individu
- Berpasangan
- Berkelompok (> 2 orang)

**Bagaimana guru menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran?**

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

**Jenis asesmen:**

- Tertulis
- Performa

**Metode:**

- Diskusi
- Demonstrasi
- Eksperimen
- Permainan
- Kunjungan lapangan
- Presentasi
- Project
- Eksplorasi
- Ceramah
- Simulasi

**Alat dan bahan:**

papan tulis, spidol papan tulis, alat tulis, kertas kosong, buku tulis, lem yang tidak merusak tembok

**Perkiraan biaya:**

Semua alat dan bahan yang digunakan pada umumnya terdapat di kelas dan dimiliki murid.

**Persiapan mengajar:**

1. Menuliskan kata SETUJU, SANGAT SETUJU, TIDAK SETUJU, dan SANGAT TIDAK SETUJU di kertas HVS dan menempelkannya di sudut kelas
2. Memahami hal-hal penting mengenai pluralisme dan kebebasan berekspresi

**Bahan bacaan guru:**

- <https://www.amnesty.id/kebebasan-berekspresi/>
- <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-pluralisme-dan-contoh/>

## Urutan kegiatan:

### Pra Pembelajaran

1. Guru menempelkan kata “Sangat Setuju” “Setuju” “Tidak Setuju” “Sangat Tidak Setuju” di empat sudut kelas berbeda.
2. Guru memberikan pernyataan (lihat halaman berikutnya) dan meminta murid untuk berdiri di sudut yang mewakili pendapatnya.
3. Guru meminta seorang murid dari setiap sudut untuk menjelaskan alasan mereka.
4. Setelah mendengarkan alasan dari perwakilan setiap sudut, guru mempersilakan murid yang berubah pikiran untuk pindah ke sudut pendapat yang diinginkan.
5. Guru mengulangi kegiatan ini menggunakan 3-4 pernyataan berbeda.

### Inti Pembelajaran

1. Guru bertanya pada murid tentang hal yang mereka dapatkan setelah melakukan kegiatan tersebut.
2. Guru mencatat poin-poin penting dari pendapat yang disampaikan oleh murid di papan tulis. Guru juga dapat menjelaskan bahwa masalah yang sama dapat menimbulkan tanggapan yang sangat berbeda dari setiap orang. Guru juga dapat memperkenalkan konsep pluralisme dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada murid: Apa pernyataan yang paling memprovokasi dirimu? Mengapa demikian? Bagaimana dan dari mana kamu mendapatkan ide, nilai, dan keyakinan tersebut?
3. Guru menjelaskan bahwa nilai dan keyakinan seseorang dapat mempengaruhi pemikiran dan keputusan yang diambil oleh orang tersebut.
4. Guru menuliskan daftar berikut di papan tulis: orang tua, teman, agama atau budaya, media sosial, guru, pemikiran pribadi.
5. Guru meminta murid untuk mengurutkan dari yang paling mempengaruhi pemikiran mereka di buku tulis masing-masing.
6. Guru mengajak murid untuk membandingkan urutan yang mereka buat dengan teman yang ada di samping, depan, dan belakang mereka.
7. Guru mempersilakan 3-4 murid untuk menyebutkan persamaan dan perbedaan yang mereka temukan.
8. Guru menjelaskan bahwa pluralisme berkembang di setiap komunitas dalam masyarakat termasuk sekolah. Guru kemudian memantik diskusi dengan pertanyaan berikut: Lalu, apa yang dapat dilakukan jika setiap anggota memiliki pemikiran yang berbeda hingga memicu konflik? Menurut kalian, apakah tepat jika pemimpin komunitas memaksakan anggotanya untuk memiliki pemikiran dan keyakinan yang sama?
9. Guru dapat menekankan bahwa setiap masyarakat Indonesia memiliki kebebasan berekspresi dan hak atas kebebasan berpikir, berkeyakinan, dan beragama. Namun, sebuah komunitas akan berfungsi dengan baik jika ada kesepakatan di antara anggotanya.
10. Guru meminta murid untuk membuat daftar beberapa nilai atau kesepakatan yang menurut mereka akan membantu mengatasi perbedaan nilai atau pola pikir di kelas/sekolah, sebagai contoh menghormati pendapat orang lain, mencoba untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, memilih kata dan bersikap yang tidak menyinggung orang lain saat berpendapat, memberi orang kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya, melakukan musyawarah dalam membuat keputusan.

### Penutup Pembelajaran

1. Guru mengajak murid menulis jurnal refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut: Apa makna kebebasan berekspresi bagi saya? Apa yang akan saya lakukan lebih baik saat mengekspresikan pemikiran dan mengambil keputusan?

### Refleksi guru

1. Bagaimana sikap murid dalam menyikapi perbedaan pendapat dalam kegiatan pembuka dan selama diskusi berlangsung?
2. Apakah kesepakatan kelas yang dibuat sudah mengandung nilai-nilai demokrasi? Apa umpan balik yang telah diberikan guru? Apakah semua murid terlibat dalam diskusi dan proses menyusun kesepakatan kelas? Siapa yang perlu dorongan lebih? Apa yang bisa dilakukan guru pada pertemuan selanjutnya?

## Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- Murid mampu menyebutkan dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi nilai dan keyakinan diri dan anggota kelas lainnya.
- Murid dapat membuat kesepakatan dalam berekspresi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai demokratis.

## Proses asesmen:

- Guru melakukan pengamatan di sepanjang pertemuan dan mencatat pertanyaan, tanggapan, serta gagasan menarik dalam buku jurnal guru.

## Pernyataan Kegiatan Pembuka

- Murid yang pintar adalah yang mendapat nilai sempurna.
- Laki-laki lebih kuat dari perempuan.
- Uang adalah hal yang paling penting dalam kehidupan.
- Manusia seharusnya tidak menyakiti dan memakan hewan.
- Merokok seharusnya dilarang di Indonesia.
- Murid yang positif HIV dapat sekelas dengan murid-murid yang sehat.
- Guru seharusnya tidak memberikan pekerjaan rumah (PR).
- Setiap murid harus mengikuti 1 kegiatan ekstrakurikuler.
- Bermain video gim sebaiknya dilarang untuk anak-anak.
- ....

Guru dapat menggunakan pernyataan yang sesuai dengan konteks sekolah masing-masing.

## Kegiatan 5: Penerapan Nilai Demokrasi di Sekolah

**Alokasi waktu:** 4 JP

**Jumlah pertemuan:** 1-2

**Fase capaian / tema:** D / Suara Demokrasi

**Tujuan khusus:**

- Murid dapat mengidentifikasi penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah.
- Murid dapat memberikan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah demokrasi di sekolah.

**Pengetahuan/keterampilan prasyarat:**

- Murid pernah melihat kuesioner dan memiliki pengalaman mengisinya.  
*Jika belum, guru perlu membimbing proses pembuatannya secara bertahap dan menjelaskan cara pengisiannya.*

**Model pembelajaran:**

- Tatap muka
- PJJ Daring
- PJJ Luring
- Paduan tatap muka dan PJJ (blended learning)

**Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:**

- Murid reguler/tipikal
- Murid dengan hambatan belajar
- Murid cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI)
- Murid dengan ketunaan

**Ketersediaan materi:**

Pengayaan untuk murid CIBI: ~~YA~~ TIDAK

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk murid yang sulit memahami konsep: ~~YA~~ TIDAK

**Kegiatan pembelajaran utama:**

- Individu
- Berpasangan
- Berkelompok (> 2 orang)

**Bagaimana guru menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran?**

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

**Jenis asesmen:**

- Tertulis
- Performa

**Metode:**

- Diskusi
- Demonstrasi
- Eksperimen
- Permainan
- Kunjungan lapangan
- Presentasi
- Project
- Eksplorasi
- Ceramah
- Simulasi

**Alat dan bahan:**

papan tulis, spidol papan tulis, alat tulis, lembar pengamatan, kertas kosong, buku tulis

**Perkiraan biaya:**

Print format kuesioner kosong: Rp 500,- per lembar  
Foto copy lembar kuesioner: Rp 200,- per lembar

**Persiapan mengajar:**

1. Mencetak dan menggandakan lembar kuesioner sesuai jumlah partisipan yang disepakati bersama murid.
2. Memahami hal-hal penting mengenai demokrasi dan nilai-nilainya.

**Bahan bacaan guru:**

- <https://www.gramedia.com/literasi/demokrasi/>
- [http://repository.uin-suska.ac.id/12439/7/7.%20BAB%20II\\_2018166P\\_IPS-E.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/12439/7/7.%20BAB%20II_2018166P_IPS-E.pdf)

## Urutan kegiatan:

### Pra Pembelajaran

1. Guru mengajak murid untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah mereka dapatkan pada 4 pertemuan sebelumnya dengan bermain tebak kata.
2. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok memilih satu wakil untuk menebak kata sedangkan sisanya memberikan petunjuk.
3. Dimulai dari kelompok pertama, guru menempatkan penebak kata duduk membelakangi papan tulis kemudian menuliskan satu istilah yang telah dipelajari, misalnya geografis, bentang alam, masyarakat, multikultural, budaya, tradisi, stereotip, prasangka, pluralisme, hak, kebebasan. Guru melakukan hal yang sama pada kelompok 2. Kelompok yang berhasil menebak kata terbanyak memenangkan permainan.

### Inti Pembelajaran

1. Guru menjelaskan bahwa kegiatan belajar yang telah dilalui adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk budaya demokrasi.
2. Guru dan murid berdiskusi untuk mendefinisikan istilah demokrasi. Guru bisa memulai dengan mengajukan pertanyaan berikut: Apa yang muncul di pikiranmu ketika mendengar kata demokrasi? Menurutmu, bagaimana kehidupan masyarakat yang hidup dalam budaya demokrasi? Apa saja nilai-nilai yang diyakini masyarakat yang hidup dalam budaya demokrasi?
3. Guru mencatat poin penting dari jawaban murid di papan tulis.
4. Guru dan murid menyimpulkan bersama makna demokrasi berdasarkan poin yang disampaikan murid.
5. Guru mengajak murid untuk mencari tahu sejauh mana penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah dengan melakukan survei.
6. Guru dan murid berdiskusi untuk membuat kuesioner yang akan disebar ke warga sekolah.
7. Guru menggandakan kuesioner yang telah dibuat bersama murid dan menugaskan mereka untuk membagikannya kepada warga sekolah secara acak saat istirahat.
8. Guru dan murid membuat kesepakatan tentang etika yang perlu diperhatikan saat menyebarkan kuesioner kepada warga sekolah.
9. Guru dapat mengajak murid untuk melakukan simulasi pembagian dan pengisian kuesioner.

### Penutup Pembelajaran

1. Guru memastikan murid memahami instruksi pembagian dan pengisian kuesioner dengan meminta mereka menyebutkan kembali hal-hal yang perlu dilakukan secara runtut.

### Refleksi guru

1. Bagaimana sikap murid dalam menyikapi perbedaan pendapat dalam kegiatan pembuka dan selama diskusi berlangsung?
2. Apakah kuesioner yang dibuat sudah mengandung nilai-nilai demokrasi? Apa umpan balik yang telah diberikan guru? Apakah semua murid terlibat dalam diskusi dan proses menyusun kuesioner? Siapa yang perlu dorongan lebih? Apa yang bisa dilakukan guru pada pertemuan selanjutnya?

## Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- Murid dapat mendefinisikan istilah demokrasi dengan tepat dalam kegiatan diskusi.
- Murid dapat mengidentifikasi penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah dan menuliskannya dalam kuesioner yang dibuat.

## Proses asesmen:

- Guru melakukan pengamatan di sepanjang pertemuan dan mencatat pertanyaan, tanggapan, serta gagasan menarik dalam buku jurnal guru.
- Guru memeriksa kuesioner yang dibuat oleh murid.

Nama: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

## Kuesioner Budaya Demokrasi di Sekolah

No.	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	<i>Saya menyelesaikan masalah dengan damai.</i>			
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

### Saran penggunaan:

- Untuk memudahkan pengolahan data, kolom pernyataan diisi dengan sikap-sikap yang menunjukkan penerapan nilai-nilai demokrasi.
- Kolom frekuensi diisi dengan tanda centang ( ✓ ).

## Kegiatan 6: Penerapan Nilai Demokrasi di Sekolah

**Alokasi waktu:** 17 JP

**Jumlah pertemuan:** 1-2

**Fase capaian / tema:** D / Suara Demokrasi

**Tujuan khusus:**

- Murid dapat memberikan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah demokrasi di sekolah.
- Murid dapat merancang program pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS yang demokratis.

**Pengetahuan/keterampilan prasyarat:**

- Murid memahami nilai-nilai demokrasi yang perlu diterapkan di sekolah.
- Murid mengetahui perilaku yang sebaiknya dihindari untuk membentuk lingkungan yang demokratis.

**Model pembelajaran:**

- Tatap muka
- PJJ Daring
- PJJ Luring
- Paduan tatap muka dan PJJ (blended learning)

**Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:**

- Murid reguler/tipikal
- Murid dengan hambatan belajar
- Murid cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI)
- Murid dengan ketunaan

**Ketersediaan materi:**

Pengayaan untuk murid CIBI: ~~YA~~ TIDAK

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk murid yang sulit memahami konsep: ~~YA~~ TIDAK

**Kegiatan pembelajaran utama:**

- Individu
- Berpasangan
- Berkelompok (> 2 orang)

**Bagaimana guru menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran?**

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

**Jenis asesmen:**

- Tertulis
- Performa

**Metode:**

- Diskusi
- Demonstrasi
- Eksperimen
- Permainan
- Kunjungan lapangan
- Presentasi
- Project
- Eksplorasi
- Ceramah
- Simulasi

**Alat dan bahan:**

papan tulis, spidol papan tulis, alat tulis, lembar evaluasi, lembar peta pikiran, proposal projek, buku tulis

**Perkiraan biaya:**

Print lembar kerja: Rp 500,- per lembar

Foto copy lembar kuesioner: Rp 200,- per lembar

**Persiapan mengajar:**

1. Mencetak dan menggandakan seluruh lembar kerja dalam kegiatan ini.
2. Membuat paparan pelaksanaan pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS tahun sebelumnya.

## Pertemuan ke-1: Menyelidiki (4 JP)

### Pra Pembelajaran

1. Guru mengajak murid untuk membagikan perasaan mereka saat membagikan dan mengumpulkan kuesioner. Guru bisa mengajukan pertanyaan berikut: Apa hal baru yang kalian alami? Apa tantangan yang kalian hadapi? Bagaimana kalian menyelesaikan tantangan tersebut?

### Inti Pembelajaran

1. Guru menjelaskan bahwa hasil kuesioner akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang alur pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS yang lebih demokratis.
2. Guru dan murid mengolah hasil survei yang masuk. Guru menugaskan murid untuk mencatat nilai-nilai demokrasi sudah banyak diterapkan, masih jarang, dan tidak pernah diterapkan. Pada tahap ini, guru bisa bekerja sama dengan guru matematika sekolah untuk melakukan proses pengolahan data dan menyajikan hasilnya dalam bentuk grafik.
3. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok.
4. Guru menugaskan setiap kelompok untuk mengevaluasi alur pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS pada tahun sebelumnya. Guru dapat memaparkan prosesnya pelaksanaannya menggunakan Laporan Pelaksanaan Program milik sekolah jika memungkinkan. Murid mengevaluasi bagian yang sudah berjalan baik dan bisa dilanjutkan, bisa dilakukan lebih baik lagi, dan harus dihentikan.
5. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.

## Pertemuan ke-2: Mencari dan Merancang Solusi (4 JP)

### Inti Pembelajaran

1. Guru mengajak murid untuk berkumpul bersama kelompok.
2. Guru menjelaskan rubrik rancangan alur pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS.
3. Guru menyebutkan kembali hasil diskusi mengenai hal-hal yang perlu dikembangkan dari alur pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS sebelumnya.
4. Guru mengajak setiap kelompok untuk mendiskusikan solusi dan perubahan yang mungkin dilakukan. Kemudian, guru menugaskan mereka untuk mencatat hasil curah pendapat pada lembar Peta Pikiran. Guru bisa memberikan alur pemilihan kepala desa atau RT di wilayah setempat yang mungkin dapat menginspirasi murid.
5. Guru meminta setiap kelompok untuk menentukan satu atau lebih solusi yang paling efektif dan paling mungkin dilaksanakan. Guru perlu memeriksa keputusan kelompok dan memperimbangkan dari segi biaya, waktu, dan tenaga.
6. Guru menugaskan kelompok untuk melengkapi lembar Proposal projek.
7. Guru mengajak setiap kelompok untuk berbagi proposal masing-masing dan menanggapi proposal kelompok lain dengan bertanya dan memberikan saran.

## Pertemuan ke-3: Persiapan Berbagi (4 JP)

### Inti Pembelajaran

1. Guru mengajak murid untuk berkumpul bersama kelompok.
2. Guru menjelaskan pada murid bahwa mereka akan membagikan rancangan yang telah dibuat ke beberapa kelas di sekolah. Guru bisa memilih 1-2 kelas untuk setiap angkatan dan meminta waktu kepada guru yang bersangkutan.
3. Guru menugaskan setiap kelompok untuk membuat produk kreatif, seperti poster infografik/bermain peran/lukisan dll agar pendengar lebih mudah memahami rancangan yang telah dibuat.
4. Guru mempersilakan murid untuk membuat produk kreatif dan berlatih presentasi.

## Pertemuan ke-4: Berbagi dan Refleksi (5 JP)

### Inti Pembelajaran

1. Guru mengajak murid untuk berkumpul bersama kelompok untuk mempersiapkan diri berbagi.
2. Guru mendampingi murid saat berbagi di kelas-kelas yang sudah direncanakan sebelumnya. Guru menugaskan murid untuk mencatat tanggapan yang diberikan dari setiap kelas yang dikunjungi.
3. Setelah selesai berbagi dan kembali ke kelas, guru mempersilakan setiap murid untuk menceritakan tanggapan dari setiap kelas yang dikunjungi.
4. Guru dan murid melakukan musyawarah untuk memilih alur yang akan diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS selanjutnya.
5. Guru memberikan lembar Refleksi Proyek untuk diisi setiap murid.

### Penutup Pembelajaran

1. Guru mempersilakan 3-4 murid untuk membacakan isi lembar Refleksi Proyek mereka.
2. Guru memberikan rubrik penilaian kerja sama kelompok untuk diisi setiap murid.

### Refleksi guru

1. Apakah semua murid terlibat dalam diskusi? Apa yang bisa dilakukan untuk membuat murid aktif bertanya dan berpendapat?
2. Apakah murid dapat menjalankan proyek dengan lancar? Apa tantangan yang mereka hadapi? Apakah proyek murid dapat menggambarkan pemahaman mereka tentang pentingnya demokrasi di sekolah?

## Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- murid mampu menerapkan dan mengangkat nilai-nilai demokrasi selama pengerjaan dan pada rancangan alur pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS yang dibuat.
- murid dapat menjelaskan setiap keputusan yang diambil, mulai dari curah pendapat masalah, memilih solusi, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

## Proses asesmen:

- Guru melakukan pengamatan selama diskusi kelompok dan mencatat pertanyaan, tanggapan, serta gagasan menarik.
- Guru memeriksa proposal proyek.
- Guru mengolah rubrik kerja sama yang telah diisi oleh murid.

Nama: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

## Mengevaluasi Pembentukan Pengurus OSIS dan Pemilihan Ketua OSIS

Simaklah paparan gurumu mengenai proses pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS pada tahun sebelumnya. Evaluasi program tersebut dengan mengisi tabel di bawah ini.

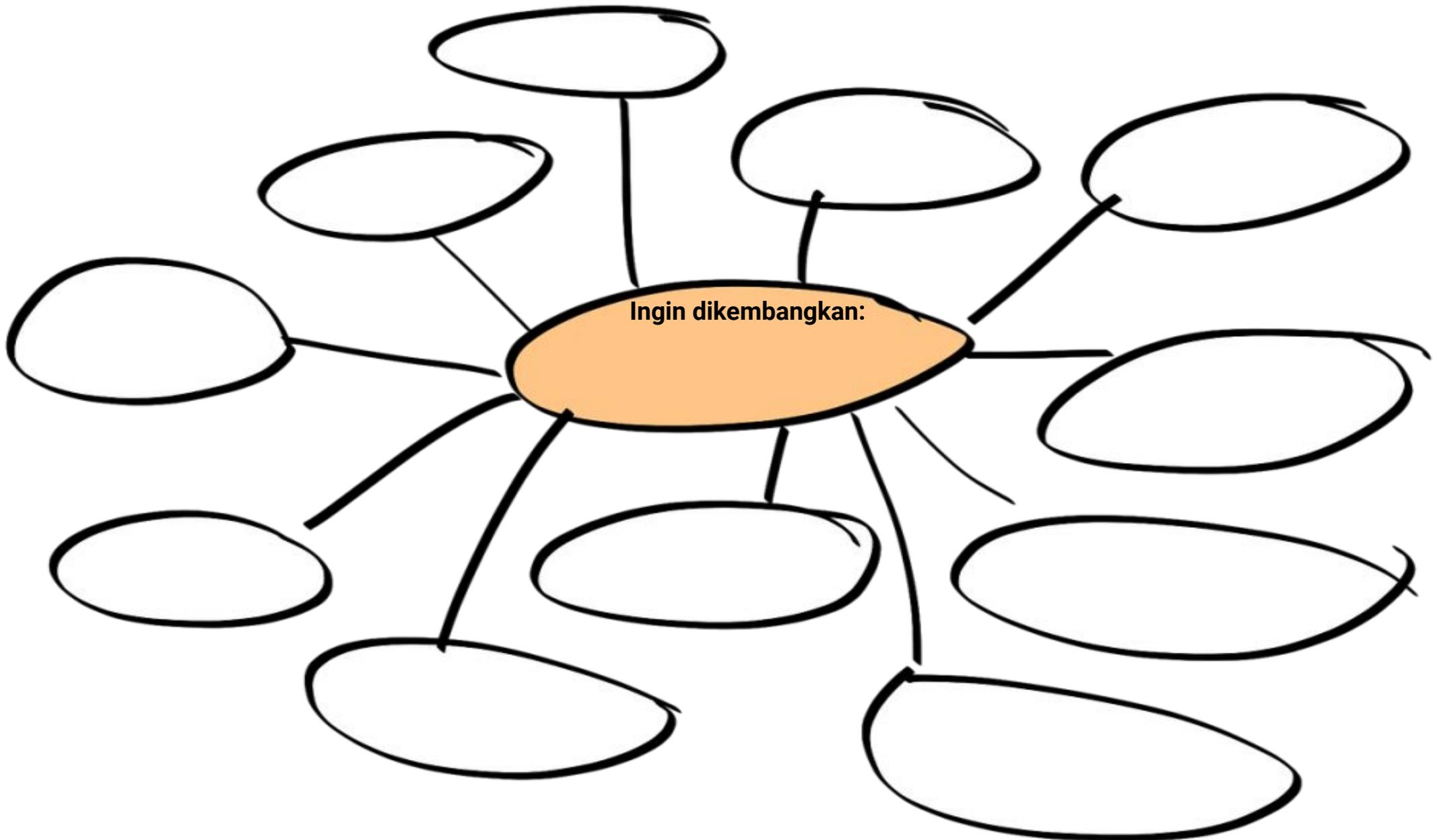
<b>Sudah berjalan baik dan dapat dilanjutkan</b>	<b>Perlu dilakukan lebih baik lagi</b>	<b>Sebaiknya dihentikan</b>

Nama: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

## Peta Pikiran Solusi

Tuliskan bagian yang ingin kamu kembangkan di tengah peta pikiran. Isilah peta pikiran ini dengan solusi yang muncul saat curah pendapat. Kamu juga bisa menambahkan lingkaran pikiran baru.



Nama: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

## Proposal proyek

1) Apa bagian yang ingin kelompokmu kembangkan dari alur sebelumnya?

1) Mengapa hal ini penting untuk dilakukan?

1) Apa perubahan yang ingin dilakukan?

1) Apa tantangan yang mungkin dihadapi? Bagaimana cara menyelesaikannya?

5) Skema usulan pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS:

A large, empty rectangular box with a thin black border, occupying most of the page below the text. It is intended for a student to draw a flowchart or diagram illustrating the process of forming the OSIS executive board and electing the OSIS chairman.

6) Anggaran Biaya:

--

7) Hasil akhir yang diharapkan:

--

Nama: \_\_\_\_\_

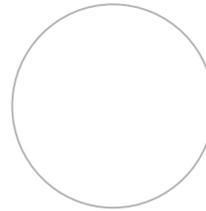
Tanggal: \_\_\_\_\_

## Jurnal Refleksi Projek

Hal membanggakan dari projek ini:

Tantangan yang dihadapi:

Perasaan  
seusai  
projek:



Cara menyelesaikan tantangan:

Keterampilan baru yang didapat:

Hal yang bisa dilakukan lebih baik:

Pertanyaan baru yang muncul seusai projek:

## Rubrik proyek

Kategori	4	3	2	1
Penyelidikan	Murid terlibat penuh dalam proses pembuatan kuesioner, penyebarannya, dan pengolahan data.	Murid terlibat penuh dalam dua dari proses berikut: pembuatan kuesioner, penyebarannya, dan pengolahan data.	Murid terlibat penuh dalam satu dari proses berikut: pembuatan kuesioner, penyebarannya, dan pengolahan data.	Murid tidak terlibat dalam proses pembuatan kuesioner, penyebarannya, dan pengolahan data.
Pembuatan proposal dan sesi berbagi	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Murid melengkapi proposal proyek dengan lengkap dan detail.</li> <li><input type="checkbox"/> Alur yang dirancang praktis, logis, dan efektif</li> <li><input type="checkbox"/> Murid dapat mempresentasikan dan membagikan rancangan dengan siap dan lancar.</li> <li><input type="checkbox"/> Murid dapat menyelesaikan tantangan secara mandiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Murid melengkapi proposal proyek dengan lengkap.</li> <li><input type="checkbox"/> Alur yang dirancang praktis dan logis</li> <li><input type="checkbox"/> Murid dapat mempresentasikan dan membagikan rancangan dengan siap.</li> <li><input type="checkbox"/> Murid dapat menyelesaikan tantangan dengan sedikit bantuan guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Murid melengkapi lebih dari setengah proposal proyek.</li> <li><input type="checkbox"/> Alur yang dirancang tidak realistis</li> <li><input type="checkbox"/> Murid kurang siap dalam mempresentasikan dan membagikan rancangan</li> <li><input type="checkbox"/> Murid dapat menyelesaikan sebagian tantangan secara mandiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Murid melengkapi kurang dari setengah proposal proyek.</li> <li><input type="checkbox"/> Alur yang dirancang tidak sama dengan alur sebelumnya</li> <li><input type="checkbox"/> Murid tidak siap dalam mempresentasikan dan membagikan rancangan</li> <li><input type="checkbox"/> Murid menyelesaikan seluruh tantangan dengan bantuan guru.</li> </ul>
Jurnal Refleksi	Murid dapat menjelaskan hasil proyek, perkembangan diri, dan partisipasinya dalam proyek secara mendalam. Lembar jurnal refleksi diisi dengan lengkap.	Murid dapat menjelaskan hasil proyek, perkembangan diri, dan partisipasinya dalam proyek. Lembar jurnal refleksi diisi dengan lengkap.	Murid dapat menjelaskan hasil proyek/perkembangan diri/partisipasinya dalam proyek. Lembar jurnal refleksi tidak lengkap.	Tidak mengisi lembar jurnal refleksi

### Saran penggunaan:

- Kategori "Pembuatan proposal dan sesi berbagi" adalah nilai kelompok, sedangkan kategori lainnya adalah nilai individu.
- Cara mendapatkan skor akhir: total skor/12x100

# Rubrik Kerja Kelompok

Kategori	4	3	2	1
<b>Kontribusi</b>	Murid selalu bersedia membantu dan melakukan lebih dari tanggung jawabnya. Murid selalu memberikan ide-ide bermanfaat.	Murid kooperatif. Murid menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Murid sering kali memberikan ide-ide bermanfaat.	Murid menyelesaikan sebagian pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Murid kadang memberikan ide-ide bermanfaat.	Murid tidak mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Murid tidak pernah memberikan ide-ide.
<b>Kolaborasi</b>	Murid selalu mendengarkan, berbagi, dan mendukung teman kelompoknya. murid dapat menjaga kerja sama dalam kelompok.	Murid dapat mendengarkan dan berbagi. murid selalu bersikap positif.	Murid kadang dapat mendengarkan dan berbagi. Beberapa kali, murid mengganggu jalannya kerja kelompok.	Murid tidak dapat mendengarkan dan berbagi. Sering kali, murid mengganggu jalannya kerja kelompok.
<b>Fokus</b>	Murid selalu fokus pada tugas dan hal yang perlu dilakukan. murid ini sangat mandiri.	Murid hampir selalu fokus pada tugas dan hal yang perlu dilakukan. Murid ini dapat diandalkan.	Murid kadang fokus pada tugas dan hal yang perlu dilakukan. Murid perlu diingatkan untuk mengerjakan tugasnya.	Murid tidak fokus pada tugas dan hal yang perlu dilakukan. Murid mengandalkan orang lain untuk mengerjakan tugasnya.

	Nama							
	<i>Bobo</i>							
<b>Kontribusi</b>	4							
<b>Kolaborasi</b>	3							
<b>Fokus</b>	4							

## Saran penggunaan:

- Jika menurut guru rubrik ini sulit dipahami murid, guru dapat menyederhanakan kata dalam rubrik atau mendiskusikan setiap poin bersama sebelum murid menilai teman kelompoknya.
- Cara mendapatkan skor akhir: total skor/12x100

## Glosarium

**Bentang alam:** Aneka ragam bentuk permukaan bumi (gunung, sawah, lembah, sungai, dan sebagainya) yang sekaligus merupakan satu kesatuan.

**Budaya:** Cara hidup yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun temurun.

**Demokrasi:** Gagasan yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua anggota komunitas di dalamnya.

**Demokratis:** Budaya yang menerapkan nilai-nilai demokrasi.

**Gender:** Karakteristik (sifat, perilaku, dan peran) perempuan dan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial.

**Geografis:** Letak suatu daerah dilihat dari posisi daerah itu di bumi jika dibandingkan dengan posisi daerah lainnya.

**Hak:** Kekuasaan yang diberikan pada seseorang untuk bisa mendapatkan, melakukan, dan memiliki sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keinginannya.

**Kebebasan berekspresi:** Hak untuk mencari, menerima, dan menyebarkan informasi dengan berbagai cara dan media.

**Kesetaraan:** Situasi di mana setiap anggota dalam komunitas memiliki kedudukan yang sama dalam hal hak, tanggung jawab, dan kesempatan.

**Masyarakat multikultural:** Masyarakat yang memiliki beragam budaya dan adat istiadat.

**Musyawarah:** Metode pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah melalui perundingan untuk mencapai kesepakatan bersama.

**Pluralisme:** Masyarakat yang terdiri dari beragam etnis, budaya, ras, dan agama yang hidup berdampingan di tengah keberagaman.

**Prasangka:** Anggapan negatif atau ketidaksukaan pada orang atau kelompok yang terbentuk karena adanya stereotip.

**Stereotip:** Penilaian yang menggeneralisasi karakteristik dari sekelompok masyarakat.

## Referensi

Gollop, Rolf. dkk. 2008. *Living in Democracy*. Council of Europe Publishing. Diperoleh dari <https://www.living-democracy.com/textbooks/volume-3/>

Equality and Human Right Commission. 2019. *Diversity*. Diperoleh dari <https://www.equalityhumanrights.com/en/secondary-education-resources/lesson-plan-ideas/lesson-4-diversity>

McLeod, Saul. 2017. *Stereotypes*. Diakses melalui <https://www.simplypsychology.org/katz-braly.html>

Sepang, Irin Veronica. 2019. *Kesetaraan dan Harmoni Sosial*. Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diperoleh dari [http://repositori.kemdikbud.go.id/19460/1/Kelas%20XI\\_Sosiologi\\_KD%203.3%20%281%29.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/19460/1/Kelas%20XI_Sosiologi_KD%203.3%20%281%29.pdf)

Peta Bentang Alam Indonesia [gambar]. (n.d). Diperoleh dari <https://www.freeworldmaps.net/asia/indonesia/map.html>

Kartini [foto]. (n.d). Diperoleh dari <https://voi.id/memori/46011/kisah-perjuangan-kartini-kandas-bersekolah-di-belanda-dan-bangun-sekolah-untuk-anak-anak-perempuan>